

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, tentu tidak bisa di sama ratakan antara zaman dahulu dengan zaman yang sekarang. Semakin hari semakin beda dan dengan bertabahnya berbagai macam teknologi yang mengalahkan segala kemampuan manusia sehingga sulit untuk menyaingi kehidupan dari masa ke masa. Tentu dengan perubahan zaman yang semakin canggih ini perlunya menguasai banyak ilmu pengetahuan.

Zaman yang semakin canggih ini merubah paradigma ataupun pemikiran dan gaya hidup seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Terkadang seseorang masih banyak yang tertukar mana yang seharusnya di dahulukan dan hal apa yang harus di kesampingkan. Di dunia saat ini manusia di tuntutan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sayangnya seiring perkembangan zaman terlalu sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang di inginkan oleh seseorang. Tuntutan yang semakin memojokan bagi sebagian manusia membuat hidupnya akan terombang-ambing oleh alam dan tidak akan mempunyai pegangan yang kuat.

UU No.14 tahun 2015, Indonesia menerapkan sistem pendidikan yang mendefinisikan seorang pengajar adalah sebagai pendidik profesional dengan segala tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya sehingga menjadikan peserta didiknya lebih berkarakter. Dalam undang-undang ini menunjukkan bahwa pemahaman jati dirinya seorang guru adalah kunci keberhasilan dalam menyampaikan bahan materinya ataupun mengajar.<sup>1</sup> Tentunya untuk kesuksesan pengajar tidak hanya seorang pengajar saja yang berperan, akan tetapi ada elemen-elemen lain yang mensukseskan seorang pengajar menjadi profesional, tidak bukan dan tidak lain yaitu peserta didik dan elemen lainnya. Pekerjaan memang menjadi salah satu kebutuhan untuk masa kini, bukan lagi hanya untuk gaya hidup akan tetapi menjadi sumber kehidupan dan sumber untuk menghasilkan materi untuk memenuhi

---

<sup>1</sup> Irianto, studi fenomenologis kebahagiaan guru di papua, vol 1, No 3. 2015 hal 141

kebutuhan sehari-hari. Kebahagiaan seseorang dalam bekerja bisa di capai apabila seseorang tersebut telah mendapatkan apa yang diinginkan, seorang pekerja perlu memperhatikan fasilitas-fasilitas yang di sediakan di tempat bekerja sehingga mampu membuat dirinya nyaman dan bahagia.

Banyak sebagian orang yang sudah mendapatkan pekerjaan, akan tetapi pekerjaan itu malah menjadi petaka untuk dirinya bukan menjadikannya bahagia, sebabnya yaitu kurangnya rasa bersyukur dari seorang yang telah mempunyai pekerjaan itu.

Sejatinya manusia tidak mungkin di dalam hidupnya mempunyai perasaan ingin susah, oleh karena itu demi mewujudkan hidupnya yang bahagia, manusia selalu berusaha demi mencapai kehidupan yang maksimal. Menurut Al-Farabi keyakinan menjadi kunci utama dalam segala sesuatu untuk mencapai kebahagiaan dan dalam keyakinan ini diiringi dengan tingkah laku yang meyakinkan. Kebahagiaan menjadikan seseorang bisa di lihat dari bagaimana dirinya menyikapi dan menerima sesuatu pekerjaan dengan rasa syukur. Syukur menjadi tolak ukur seseorang untuk melihat apakah dia itu bahagia atau tidak. Kecil dan besarnya pendapatan dari suatu pekerjaan bukan sebagai tolak ukur kebahagiaan, melainkan orang tersebut menikmati pekerjaannya tersebut atas dasar esensial pada Tuhan.

Peran syukur sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari dalam mewujudkan hidup yang bahagia. Syukur itu berterimakasih kepada yang maha pemberi dan bisa menerima apa yang di dapat tanpa melihat seberapa banyak yang di dapat, merasa ikhlas dengan apa yang di miliki. Memperbanyak bersyukur akan menambah kepuasan dalam diri akan menambah rasa bahagia karena kebahagiaan bisa di dapat ketika seseorang memperbanyak bersyukur atas pemberian yang telah di berikan Tuhan. Bersyukur merupakan pondasi kognitif, emosi, dan perilaku. Hakikat bersyukur inilah yang akan menambah ilmu pengetahuan dalam mengetahui nikmat dan pemberiannya serta meyakini bahwa semua nikmat bersal dari Allah SWT. Kondisi spiritual seseorang mempengaruhi pengetahuan dan keyakinan yang melahirkan jiwa yang tenang, tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan kondisi spiritual seseorang bisa dikatakan bahagia dengan bersyukur bisa dilihat dari amal perbuatannya yang berkaitan dengan hati, lisan dan anggota lainnya.<sup>2</sup> Sehingga pada penelitian ini saya mengambil judul ***“Korelasi Rasa Syukur Dan Kebahagiaan***

---

<sup>2</sup> Imam Al- Ghazali, tobat,sabar,syukur, bandung penerbit marja halaman” 179

*bekerja Pada Pengajar Di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren modern Assuruur Kabupaten Bandung).*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan :

1. Bagaiman profil pondok pesantren Assuruur?
2. Apa yang dimaksud dengan syukur dan kebahagiaan?
3. Bagaimana korelasi rasa syukur dan kebahagiaan bekerja terhadap pengajar di pondok pesantren Assuruur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil pondok pesantren Assuruur
2. Untuk mengetahui pengertian syukur dan kebahagiaan.
3. Untuk mengetahui korelasi rasa syukur dan kebahagiaan bekerja terhadap pengajar di pondok pesantren Assuruur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Setelah penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang ilmu Tasawuf Psikoterapi terlebih dalam mengaflikasikan rasa syukur terhadap kebahagiaan bekerja .

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengajar di pondok pesantren Assuruur khususnya dan untuk pengajar dimanapun berada pada umumnya bahwasanya dengan selalu bersyukur sangat penting untuk menjalani hidup yang bahagia.

## **E. Tinjauan Pustaka**

1. Jurnal, Irianto, *studi fenomologis kebahagiaan guru di papua*, fakultas psikologi gajah mada, tahun 2015. Dalam jurnal ini peneliti mengkaji dan menganalisis secara mendalam nilai nilai kebahagiaan seorang guru serta mengeksplorasikan kedalam karakter yang positif. Peneliti menjelaskan bahwa seorang pengajar

mengarahkan rasa bahgianya kedalam sebuah sikap berdasarkan pengalaman selama mengabdikan menjadi seorang guru.

2. Skripsi, Rulinda Rahma, *hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru pendidikan usia dini*, fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya universitas islam indonesia, tahun 2018. Dalam skripsi ini, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan dengan menggunakan teknik korelasi *spearman* hasil dari analisis data menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0.247$  dengan signifikansi  $= 0,008$  ( $p < 0.01$ ). Analisis ( $r$ ) menunjukkan bahwa ada sumbangan kebersyukuran terhadap kebahagiaan seorang guru sebesar 4.2%.
3. Buku yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali yaitu berupa kitab *Ihya Ulumuddin*, yang diterbitkan oleh Marja Tahun 2005. Pada buku ini penulis menjelaskan pada bab *Syukur* buku kesembilan halaman 173, kebahagiaan yang muncul di dalam hati disebabkan oleh rasa syukur. Disebut keadaan syukur, yaitu peranan syukur serta kerendahan hati orang yang di berikan nikmat atau rizki. Kebahagiaan diperoleh dari banyaknya selalu bersyukur dalam hal dan kondisi apapun.

#### **F. Kerangka Pemikiran.**

Kebahagiaan seharusnya dimiliki oleh siapa pun dan dalam kondisi apapun, akan tetapi bagaimana bisa dikatakan bahagia jika mengenal siapa yang memberi kebahagiaan saja tidak diketahui. Telah banyak terjadi kasus-kasus orang yang haus dengan pekerjaannya demi mencukupi keluarganya akan tetapi, terus terusan di hantui dengan perasaan kekurangan dan kekurangan itu menyebabkan dirinya menjadi lupa darimana itu rizki datang sehingga Allah mencabut segala bentuk kenikmatannya dan menjadikan dirinya kufur nikmat, disebabkan karena kurang bersyukur itulah yang menyebabkan dirinya kurang bahagia. Suatu pekerjaan ataupun profesi sangatlah penting di zaman ini karena hampir semua orang membutuhkan, dan tidak sedikit dari mereka yang telah mempunyai pekerjaan kurang merasa bahagia dengan pekerjaannya.

Suatu kegembiraan ataupun kebahagiaan lahir ketika mengenal bentuk bentuk kekuasaan yang telah Allah anugerahkan, dengan lisan kita mengucapkan syukur dan dan memuji Allah taala dalam situasi dan kondisi apapun, dengan perbuatan kita senantiasa bersujud kepada tuhan atas segala apa yang telah dianugerahkan dan dengan anggota tubuh kita senantiasa memanfaatkan segalanya untuk beribadah.

Hati senantiasa bersyukur adalah cara kita berdoa kepada Allah yang maha kuasa untuk senantiasa meminta kebaikan bagi semua kaum muslimin dan semua manusia yang menghargai kehendak tersebut.<sup>3</sup> Syukur dapat dikatakan tidak sempurna apabila kita tidak mengetahui perbedaan antara perbuatan yang disukai dan tidak disukai oleh Allah.

Syukur adalah suatu kedudukan yang apabila seseorang bisa berada dalam keada ini maka jaminan yang telah allh janjikan akan terwujud, kedudukn syukur dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Dalam bukunya imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa syukur tersusun menjadi tiga bagian yitu: ilmu, hal, dan amal.<sup>4</sup> Dengan ilmu akan mengetahui fakata dan kenyataan bahwa keberuntungan dan nikmat yang telah didapatkan adalah hakikatnya berasal dari Tuhan yang maha kuasa.

Kebahagiaan lahir ketika memperoleh nikmat dan keberutungan atau bisa disebut hal (keadaan hati), adapun ketika tetap beristiqomah dalam cinta kepada Allah yang maha pembri nikmat itu adalah bentuk dari amalan ataupun perbuatan yang seharusnya dilaksanakan tanpa ada paksaan dan harus selalu terdorong oleh hati yang ikhlas. Sebelum mengetahui apa itu syukur sepatutnya dan sewajarnya manusia harus mengenal terlebih dahulu darimanakah sumber nikmat, mengapa nikmat itu duberikan, terakhir adalah sifat-sifat sang pemberi nikmat ini merupakan kunci utama.<sup>5</sup> Seandainya keilmuan dalam diri manusia telah sempurna mak tidak akan muncul seperti sifat syirik.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di yayasan mahfudiah,( pondok pesantren Assuruur), alamat: jalan terusan cibaduyut, kampung sindangreret, jawa barat. Adapun alasan kenapa peneliti memilih pondok pesantren Assuruur untuk di jadikan objek penelitian, dikarenakan pondok ini memiliki seorang pemimipin yang menerapkan aturan yang berbeda kepada pengajarnya berbeda dari pondok pesantren lainnya.

---

<sup>3</sup> Imam Al- Ghazali, tobat,sabar,syukur, bandung penerbit marja halaman174

<sup>4</sup> *Ibid.* Hlm. 170

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm171

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan teknik sampling yaitu, *probability sampling*. Alasan agar peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam berdasarkan fakta yang ada di lapangan dengan berdasarkan pada angket serta teknik pengumpulan data lainnya.

## 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil 2 poin utama yaitu;

- a. Data terkait jumlah pengajar yang mengajar di pondok pesantren Assuruur serta profil pondok Pesantren Assuruur.
- b. Data terkait korelasi antara rasa syukur dan kebahagiaan para pengajar di pondok pesantren Assuruur.

## 4. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengajar pondok pesantren sebanyak 25 orang, data yang di hasilkan menggunakan cara menyebarkan angket kepada itee.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini digunakan sebagai penunjang data sumber primer, terkait data sumber skunder diantaranya yaitu buku-buku, skripsi, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan judul yang di jadikan sebuah penelitin

## H. Populasi dan sampel.

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>6</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah pengajar di pondok pesantren Assuruur yang berjumlah 25 orang.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm.80

2. Menurut sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, semua populasi harus diwakili dalam sampel.

1. Teknik Pengumpulan Data

- b. *Observasi*

Sutrisno Hadi (1986) berpendapat bahwasannya observasi yaitu suatu proses yang kompleks, yang dalam penyajian prosesnya tersusun dari berbagai proses lain seperti biologis dan psikologis, yang terpenting dari observasi ini adalah proses penamatan dan ingatan.<sup>7</sup>

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang dilakukan dengan cara observasi, peneliti harus di haruskan untuk terjun langsung dalam situasi dan keadaan apapun yang akan ditelitinya. Dari segi prosesnya pelaksanaan pengumpulan data ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi berperan serta ( participant observation)

Dalam metode observasi ini peneliti terlibat langsung dengan semua kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati ataupun yang sedang digunakan untuk sumber penelitian. Peneliti ikut serta dalam melakukan segala kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Dengan metode partisipasi ini, hasil data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

- 2) Observasi Nonpartisipan

Peneliti terlibat langsung dalam melakukan penelitian terhadap aktivitas sumber data yang diamati, akan tetapi dengan nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat hanya sekedar pengamat independen saja.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*, Bandung 145

<sup>8</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*, Bandung 145

c. Angket

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>9</sup>

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan peneliti sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Yang mana dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, karya, taupun tulisan tulisan dari seorang. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa lainnya adapun dokumen yang berbentk tuliskan melainkan bisa dilihat dari catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>10</sup>

e. Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, Tujuan dari analisis data adalah untuk mengumpulkan keseluruhan data yang diambil dari responden. Pengumpulan ini nantinya dikelompokkan berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable, menyiapkan data yang akan diteliti, dan setelah itu menghitung dan menjawab dari rumusan masalah.

Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian, yaitu probability sampling, dan teknik yang lebih spesifik proportionate stratified random sampling.pada tahap kesimpulan yang mana hal tersebut berisi mengenai jawaban dari pertanyaan yang telah di tentukan sebelumnya. Jadi inti dari analisis data ini melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hal. 193

<sup>10</sup> Sugiono, *memahami penelitian kualitatif, (alfabeta)*, bandung, 2009, 82